

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI
BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
HUDA IX PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

SURIP

NIM. 3518012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI
BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
HUDA IX PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

SURIP

NIM. 3518012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surip
NIM : 3518012
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Usuludin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA IX PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Penulis.



NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
Perum. Joyo Tentrem Asri B. 08 Gejlig

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Surip

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.g Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Surip
NIM : 3518012
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
RESILIENSI UNTUK MENGATASI BULLYING SANTRI
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA IX
PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Oktober 2024

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SURIP**

NIM : **3518012**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI
BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
HUDA IX PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 31 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta

terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Aris Priyanto, M.Ag

NITK. 198804062020101025

Penguji II

Annisa Muthoharoh, M.Psi

NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 4 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*
2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

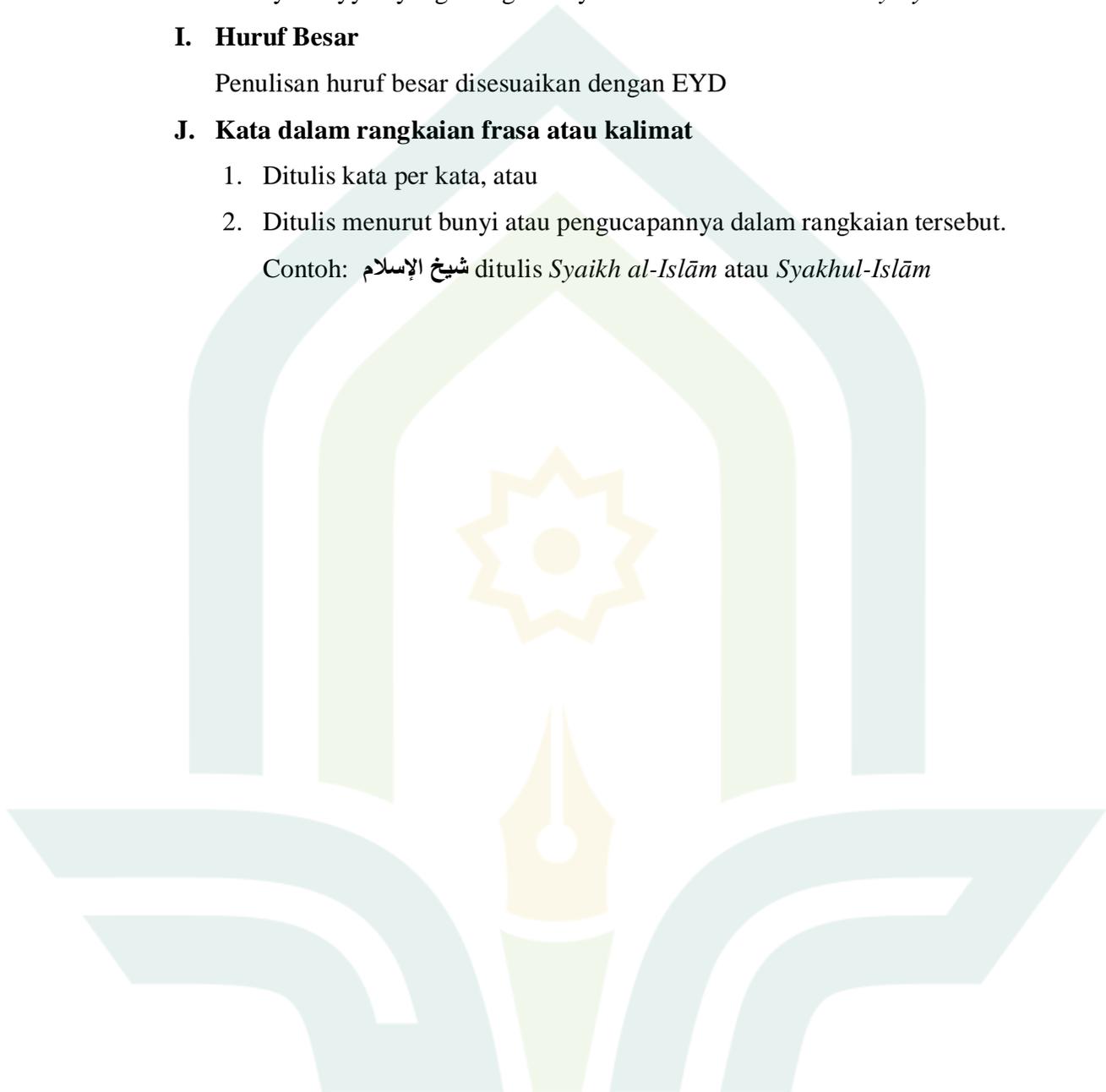
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjuang, yang terus mencari jalan meski rintangan datang bertubi-tubi, terima kasih telah mempertahankan semangat dan kegigihan.
2. Untuk keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, doa tanpa henti, dan cinta yang tak terbatas. Kalian adalah tiang yang kokoh dalam setiap langkahku.
3. Untuk teman-teman seangkatan, yang bersama-sama mengarungi samudra ilmu pengetahuan, berbagi tawa dan tangis, saling menguatkan dalam setiap tantangan. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan suka cita dalam perjalanan ini.
4. Kepada Beasiswa YBMPLN, yang telah memberikan kesempatan berharga ini. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang memungkinkan saya menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga beasiswa ini dapat terus memberikan manfaat bagi banyak mahasiswa lainnya.
5. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi. Tanpa kalian semua, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semua doa, dukungan, dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

Semoga persembahan ini menjadi wujud kecil penghargaan saya kepada setiap individu yang telah berperan dalam perjalanan ini.

MOTTO

Khoirunnas anfa'uhum linnas

Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberi manfaat bagi orang lain



ABSTRAK

Resiliensi merupakan sebuah proses dimana individu akan mempunyai kemampuan untuk bangkit dalam sebuah tekanan hidup. Resiliensi sebagai kemampuan hidup untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau trauma, hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup seseorang. Resiliensi sangat penting untuk dimiliki seseorang yang mencoba untuk hidup secara mandiri, seperti di pondok pesantren dimana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru serta jauh dari orang tua.

Kata kunci: Bimbingan Islam, Resiliensi

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Membentuk Resiliensi untuk Mengatasi Bullying Santri Pondok Pesantren MAMBA'UL HUDA IX Pajomblangan Kedungwuni”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam pada santri pondok pesantren yang kaitannya dengan mengatasi bullying yang terjadi pada santri pondok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan Islam serta menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau observasi. Untuk objek pada penelitian ini yaitu santri pondok, Ustadz/ustadzah, serta pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni. Sedangkan untuk subyek penelitiannya yaitu pelaksanaan bimbingan Islam pada santri pondok pesantren yang kaitannya dengan mengatasi bullying. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi bullying santri Pondok Pesantren MAMBA'UL HUDA IX Pajomblangan Kedungwuni sudah dilakukan dengan cukup baik. Dimana dalam pelaksanaannya para ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok menggunakan metode pembinaan agama/Islami yang diberikan kepada para santri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA IX PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Skripsi ini secara umum mengulas pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi bullying.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami Pelaksanaan bimbingan islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi bullying santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Ix Pajomblangan Kedungwuni.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Penulis

Surip

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
HALAMAN MOTTO	IX
ABSTRAK	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II BIMBINGAN ISLAM, RESILIENSI	
A. Teori Bimbingan Islam	30
1. Pengertian Bimbingan Islam	30
2. Metode dalam Bimbingan Islam	33
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam.....	36
B. Teori Resiliensi	39
1. Pengertian Resiliensi.....	39
2. Ciri-ciri Resiliensi	42
3. Fungsi dari Resiliensi.....	43

4. Faktor Pembentuk Resiliensi.....	45
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA IX	
A. Gambaran Umum Pesantren Mamba'ul Huda IX	52
1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX.....	52
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	54
3. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	54
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	54
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	55
B. Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam membentuk resilensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	56
C. Kondisi Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	61
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI UNTUK MENGATASI BULLYING SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA IX	
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam membentuk resilensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	66
B. Analisis Kondisi Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal ataupun non formal seperti halnya pondok pesantren yaitu karena adanya senioritas. Dimana santri yang sudah masuk pondok paling lama merasa paling berkuasa, dan santri yang baru harus menuruti apa kata santri senior, jika tidak menurutinya maka akan mendapatkan perlakuan yang kasar. Apabila santri baru tersebut adalah anak yang pemberani dan kuat maka santri baru tersebut akan dijadikan temannya atau paling tidak santri lama tidak akan mengusiknya. Namun berbeda lagi apabila santri baru tersebut adalah anak yang lemah, ia pasti akan dibulli sana-sini.¹

Seperti yang terjadi pada lokasi penelitian, terdapat santri baru yang sering dibuli oleh beberapa santri lama. Dimana santri baru sering kali diintimidasi, disudutkan, hingga tidak jarang pula dipukul oleh santri lama karena suatu hal sepele. Tidak jarang pula dimana santri yang sedang asik duduk sendirian malah diganggu dan dicari-cari celah sedikit kesalahan. Sebagai respon pertahanan tubuh akan secara reflek

¹ Muhammad Khairuddin, Pengasuh Pondo Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni, Pekalongan, 12 Juli 2022

membalas atau hanya sekedar membela atau menagkis gangguan dari santri lama, namun itulah yang menjadi momok suatu hal kesalahan kecil yang memeng sengaja dicari oleh santri lama. Tak selang lama santri baru pun menjadi sasaran bulan-bulanan dari beberapa santri lama yang menanti momen tersebut.²

Kasus *bullying* dapat memberikan dampak yang cukup serius sehingga mengakibatkan suatu trauma yang mendalam dan membuat santri semakin sulit dalam beradaptasi³. Adanya trauma yang mendalam tentunya akan mengganggu kegiatan dan juga proses belajar dalam menimba ilmu seorang santri. Seringnya perlakuan pembulian yang dialami santri memicu ketakutan dan kecemasan santri akan peristiwa pembulian tersebut. Ketakutan dan kecemasan tersebut berpengaruh besar dan memicu *stress* pada santri. Oleh sebab itu, santri yang menjadi korban *bullying* membutuhkan ketahanan diri yang lebih kuat dan dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk dapat mengatasi rasa takut dan cema yang dirasakan, sehingga santri mampu

² Rama, Santri mengabdikan di Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni, Pekalongan, 12 Juli 2022

³ Amin Nasir, *Konseling Behavioral: Solusi alternatif mengatasi Bullying anak di Sekolah*, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, hal 57

melakukan aktivitasnya seperti biasa secara normal. Dalam hal ini, ketahanan diri yang dimaksudkan dikenal dengan istilah *resilience*.⁴

Resilien merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi. Resilien juga merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat berkembang dan bertahan di tengah kesulitan yang dihadapinya⁵. Resilien juga dipahami sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menempatkan diri dengan baik meskipun berada di situasi yang kurang menyenangkan.

Maka dari itu, pengurus pondok dalam melakukan bimbingan lebih memfokuskan membentuk resiliensi santri. ⁶Adapun indikator anak yang resilen dengan adanya regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, *self-efficacy*, *causal analysis*, empati, dan *reaching out* yang baik. Dengan terbentuknya resiliensi santri, santri pun akan lebih mandiri dan berkembang dalam menghadapi setiap masalah yang menimpa pada diri santri, sehingga santri akan lebih leluasa dan

⁴ S. Masten, Motti-Stefanidi, "Multisistem Resilience for Childdren adnd Youth in Disaster: Reflection in the Context of COVID-19", *Adversity and resilience science* 1, no. 2 (2020): hal 9

⁵ Maulana Ali, Novaria Rahma, "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus", *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no.2 (2020): hal. 102-110

⁶ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), Hal. 44

berfikir lebih jernih dalam menghadapi atau menangani sikap kakak santri yang mencoba untuk mengganguya.

Untuk membentuk resiliensi santri pondok pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni, kepala pondok pesantren dibantu pengurus melakukan bimbingan Islam yang disamakan dalam kegiatan harian pondok. Adapun metode bimbimbangan Islam yang mereka yaitu ⁷metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode *Sosial Support*. Dengan melakukan bimbingan Islam dilakukan untuk membantu santri dalam membentuk resiliensi santri, sehingga santri dapat kembali beraktifitas sebagaimana laiaknya santri pada umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk lebih memperdalam pembahasan ini dengan mengkaji dan melakukan penelitian, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Membentuk Resiliensi Untuk Mengatasi *Bullying* Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni**".

⁷ Armin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2014), hal. 110

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka penulis dapat mengangkat beberapa permasalahan sbb:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Membentuk Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni ?
2. Bagaimana Kondisi Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Membentuk Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni.
2. Untuk Mengetahui Kondisi Resiliensi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan tentang Bimbingan Islami dalam membentuk Resiliensi Santri pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling Islami.

b. Bagi pengasuh dan dewan asatidz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomlangan Kedungwuni.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengasuh dan dewan asatidz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomlangan Kedungwuni dalam mengatasi suatu masalah yang berhubungan dengan *bullying* santri.

c. Pembaca

Dengan adanya penulisan ini diharapkan bisa dijadikan salah satu referensi tambahan baik itu dalam

penulisan karya ilmiah ataupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bimbingan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh para ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Islam menurut Istilah yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk atau menyerahkan diri agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jadi Bimbingan Islam yaitu proses pemberian bantuan yang terarah, terus menerus, dan tersusun secara sistematis yang diberikan kepada setiap individu agar individu dapat mengoptimalkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan cara memasukkan nilai-nilai agama dalam dirinya berlandaskan A-Qr'an dan

hadits Rasulullah SAW., sehingga ia bisa hidup selaras serta sesuai dengan tutunan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁸

b. Resiliensi

Kata resiliensi berasal dari bahasa latin abad pertengahan '*resilire*' yang berarti 'kembali'. Dalam bahasa Inggris, kata '*resiliency*' atau '*resilient*' biasa digunakan untuk menyebutkan suatu kondisi seseorang yang berhasil kembali dari kondisi terpuruk. Jika dilihat dari asal dan makna kata, maka resiliensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk kembali pada kondisi semula ketika menghadapi tantangan atau kondisi yang terpuruk.⁹

Terdapat beberapa definisi resiliensi yang dikemukakan para ahli, yang secara umum diartikan sebagai berikut:¹⁰

Bernard mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk bangkit dengan sukses walau mengalami situasi penuh resiko. Menjadi seorang individu yang pernah mengalami kegagalan sebelumnya tidaklah mudah, untuk

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), hal. 23

⁹ Ria Novianti, "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", *Jurnal: EDUCHILD*, Vol.7.1, 2018, hal. 27

¹⁰ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), Hal. 44

kembali menjadi individu sukses butuh sebuah proses untuk menuju kesuksesan walau dalam proses tersebut banyak sekali resiko yang akan dihadapi¹¹.

Sedangkan menurut Grothberg resiliensi merupakan suatu kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan bahkan mampu mencapai perubahan setelah mengalami sebuah *adversity*, karena dari *adversity* individu akan menemukan jalan pemecah masalah yang telah dialami¹².

Lebih lanjut Reivich dan Shatte berpendapat bahwa resiliensi merupakan *mind-set* yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai suatu kegiatan yang berjalan. Resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari si penjelajah. Resiliensi memberikan rasa percaya diri untuk menjalankan tanggung jawab baru dalam menjalani sebuah pekerjaan, tidak mundur dalam menghadapi seseorang yang ingin dikenal, mencari pengalaman yang akan memberi

¹¹ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), Hal. 44

¹² Dina. Oktaviani, *Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hal. 9

tantangan untuk mempelajari tentang diri sendiri dan berhubungan lebih dalam lagi dengan orang lain atau orang yang ada di sekitar kita.¹³

Resiliensi cukup berperan penting pada setiap individu yang sedang mengalami suatu tekanan masalah yang sedang dialami pada setiap harinya. Ketika seseorang mengalami suatu problem yang berlebihan maka banyak adanya dampak negatif yang akan berpengaruh pada kesehatan baik fisik maupun psikisnya. Disinilah resiliensi sangat dibutuhkan guna untuk memberikan motivasi positif baik dilakukan oleh orang-orang terdekat pada individu yang mengalami stres ataupun trauma.¹⁴

Adapun terjadinya resiliensi memiliki beberapa indikator antara lain¹⁵: *Regulasi Emosi*, merupakan kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi menekan. *Pengendalian Impuls*, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. *Optimisme*, yaitu

¹³ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hal. 44

¹⁴ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hal. 44

¹⁵ Maulida Khoirun Nisa, "A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hal. 44

kemampuan diri untuk melihat bahwa ia masih memiliki masa depan yang cemerlang, ia percaya bahwa situasi yang sulit suatu saat akan berubah menjadi situasi yang lebih baik. *Self-Efficacy* merupakan sebuah keyakinan bahwa ia mampu memecahkan masalah yang ia alami dan akan mencapai kesuksesan. *Causal Analysis*, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. *Empati*, yaitu mampu untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. *Reaching Out*, bahwasannya resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seseorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun resiliensi juga merupakan kemampuan untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa.

c. *Bullying*

Bullying menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan peantren yang kondusif bebas dari tekanan-tekanan fisik dan psikologis. Persoalan-persoalan di lingkungan pendidikan diyakini akan dapat diselesaikan oleh mereka yang memiliki

kompetensi dibidangnya, termasuk dalam konteks penanganan *bullying*. Ironisnya, SDM yang berkualitas dan melimpah di sebuah lembaga ternyata belum dapat menjamin sekolah tersebut memiliki tingkat *bullying* yang rendah.¹⁶

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk melukai, menyakiti, menanamkan ketakutan, teror dan dilakukan secara terus menerus.¹⁷ Jadi seseorang dapat dianggap menjadi korban *bullying* apabila ia dihadapkan pada tindakan negative seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, *bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk tindakan negative yang diterimanya.

¹⁶ Ahmad Nashiruddin, "Fenomena Bullying di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati", *Quality*, Vol 7.2, 2019, hal. 90

¹⁷ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah", *Konseling Edukasi: Journal of Counseling*, Vol.2.2, 2018, hal. 70

Bullying memiliki berbagai macam bentuk yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori¹⁸, *bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental atau psikologis. Aememntara Krahe memiliki pendapat etrsendiri dimana menututnya *bullying* memiliki dua bentuk, yaitu berupa tindakan secara langsung maupun secara tidak langsung. *Bullying* langsung mencakup pelcehan fisik terhadap korbannya, sedangkan *bullying* tidaklangsung terdiri atas berbagai strategi yang menyebabkan targetnya terasing dan terkucil secara social.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, antara lain :

Pertama, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Amin Nasir salah satu mahasiswa IAIN Kudus yang menuangkan penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah dengan judul “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying*

¹⁸ Barbara, *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2016), hal. 6

Anak di Sekolah”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa solusi alternatif dalam mengatasi *bullying* disekolah antara lain: a.) Melakukan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* kepada semua yang ada di sekolah mulai dari murid, kepala sekolah, guru, pegawai, bahkan orangtua murid; b.) membangun sistem atau mekanisme pencegahan dan penanganan kasus *bullying* seperti dikembangkannya aturan atau kode etik sekolah; c.) pemberian pelatihan kepada guru tentang program anti *bullying* di sekolah. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu terletak pada pemilihan konsep behavioral dalam mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan teknik konseling, sedangkan penelitian saya lebih condong ke ranah bimbingan individu. Selain itu mengenai tempat atau lokasi penelitiannya pun berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Amin Nasir bertempat di sebuah sekolah, sedangkan penelitian yang saya lakukan berlokasi di pondok pesantren.¹⁹

¹⁹ Amin Nasir, “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah”, *Konseling Edukasi: Journal of Counseling*, Vol.2.2, 2018, hal. 9

Kedua, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eldinda Faridzi Rachmayani Sinulingga dan Erni Asneli Asbi dimana keduanya merupakan mahasiswa Universitas Sumatra Utara yang menuangkan penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah dengan judul “Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Anak Melalui Edukasi dengan Metode Intervensi Mikro”.²⁰ Hasil dari penelitian ini yaitu banyak perubahan positif yang diperoleh anak-anak panti asuhan seperti pola tingkah laku sosial, pendidikan, yang positif serta mulai tertanam akan kesadaran tentang perilaku *bullying* yang merupakan hal tidak baik. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu keduanya sama-sama melakukan penelitian upaya untuk mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode edukasi, sedangkan penelitian saya lakukan yaitu menggunakan metode Bimbingan Islam.

Ketiga, yaitu skripsi milik Nur Rahman Hasfar, NIM 50200115012, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri

²⁰ Eldinda Faridzi Rachmania. S. dan Erni Asneli Asbi, “Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Melalui Edukasi dengan Metode Intervensi Level Mikro”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* , Vol.1.1, 2022, hal. 8

(UIN) Alauddin Makassar yang berjudul “Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”.²¹ Hasil dari penelitian ini yaitu dibuatnya 3 strategi yaitu: konseling kelompok, konseling individu, dan konseling behavioristik. Adapun faktor pendukungnya yaitu kepala sekolah, kerjasama guru BK dan orang tua, kerjasama guru bidang studi, para staf dan guru BK, sarana dan prasarana yang memadai. Kesamaannya yaitu menggunakan metode bimbingan Islam untuk mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Nur Rahman Hasfar berada di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda IX Pajomblangan kedungwuni. Selain itu perbedaannya pada penelitian yang saya lakukan menggunakan teori Bimbingan Islam, sedangkan penelitian tersebut menggunakan konseling Islam.

²¹ Nur Rahman Hasfar, “Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”, *skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hal. 6

Keempat, yaitu skripsi milik Luluk Nur Aini, NIM 211517017, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Pendekatan Behavioral pada Santri untuk Menangani Dampak *Bullying* di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo”.²² Hasil dari penelitian ini dimana korban *bullying* mengalami berbagai bentuk *bullying*, baik itu fisik maupun non fisik. Pelaku dapat berubah, di mana ia menyadari dan merasa bersalah, merasa tidak dianggap, dan kehilangan kepercayaan diri. Kesamaannya yaitu penelitian untuk mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Nurul Aini berada di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo, sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda IX Pajomblangan kedungwuni.

Kelima, yaitu skripsi milik Kaprizal Akbar, NIM 1503192096, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam

²² Luluk Nur Aini, “Pendekatan Behavioral pada Santri untuk Menangani Dampak Bullying di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo”, *skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal. 16

Negeri (UIN) Mataram yang berjudul “Tehnik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying* pada MAN 1 Sumbawa Besar”.²³ Hasil dari penelitian tersebut yaitu dimana guru berhasil mengatasi orban *bullying* dengan melakukan pendekatan behavioral, melakukan bimbingan rutin, serta memberikan motifasi. Kesamaannya yaitu penelitian yang berguna untuk mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Kaprizal Akbar berada di MAN 1 Sumbawa Besar, sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda IX Pajomblangan kedungwuni.

3. Kerangka Berfikir

Ketika dilihat sekilas, santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda IX Kedungwuni tidak ada suatu permasalahan sama sekali, namun ketika diteliti lebih mendalam ternyata ada suatu permasalahan yang harus segera ditangani. Permasalahan tersebut yaitu mengenai kasus *bullying* terhadap beberapa santri di pondok tersebut. Dimana santri yang lemah sering kali di intimidasi, selalu dicari celah untuk berbuat sedikit kesalahan,

²³ Kaprizal Akbar, “Tehnik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku Bullying Pada MAN 1 Sumbawa Besar”, *skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2020), hal. 16

dan dipukuli oleh beberapa santri yang kuat. Kasus *bullying* seperti ini harus segera diselesaikan, karena dimana apabila kasus *bullying* seperti ini tidak diselesaikan maka akan berdampak buruk bagi perkembangan psikologinya yang tentunya juga akan mengganggu santri tersebut ketika proses belajar dalam menuntut ilmu.²⁴

Pengasuh pondok sekaligus sebagai bimbingan telah melakukan beberapa upaya dalam menangani kasus *bullying* tersebut. *Pertama* yaitu dengan tindakan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya *bullying*, tindakan kuratif sebagai upaya tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu untuk mengubah perilaku *bullying* dengan beberapa pembinaan, serta juga tindakan represif berupa tindakan bagi setiap pelaku *bullying*.²⁵ *Kedua* yaitu melakukan bimbingan kepada korban *bullying* berupa bimbingan Islam supaya tidak terjadi dampak berkelanjutan yang merugikan korban *bullying*. Bimbingan Islam tersebut dilaksanakan dengan²⁶ metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode

²⁴ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah", *Konseling Edukasi: Journal of Counseling*, Vol.2.2, 2018, hal. 69

²⁵ Endang Siti Nuriyah, "Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo", *Jurnal Edutama*, Vol.2.1, 2015, hal. 59-60

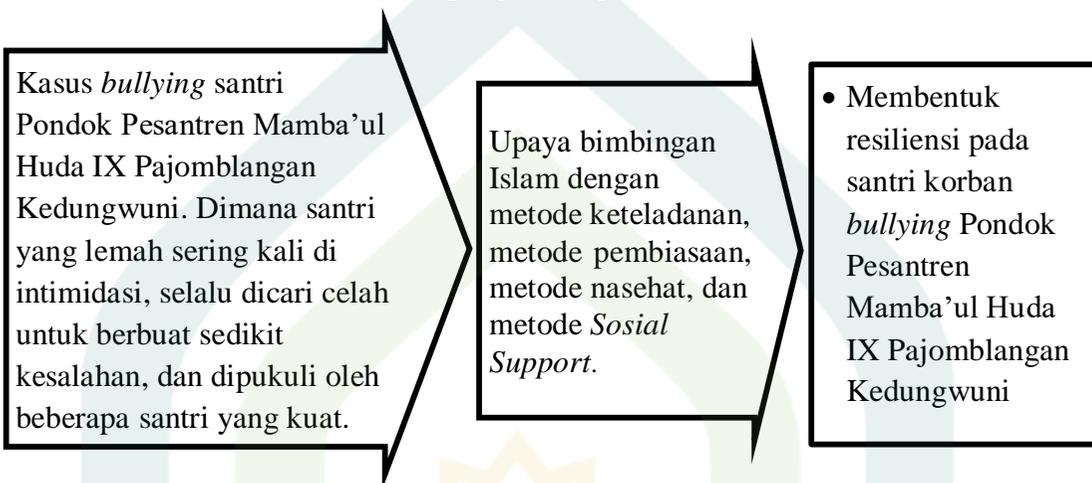
²⁶ Armin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2014), hal. 110

Sosial Support. Dengan melakukan bimbingan Islam dilakukan untuk membantu santri dalam membentuk resiliensi santri, sehingga santri dapat kembali beraktifitas sebagaimana laiknya santri pada umumnya dengan tujuan untuk membentuk resiliensi santri korban *bullying* sehingga lebih mudah menghindari *bullying* yang muncul dari diri sendiri.

Dengan adanya beberapa upaya dari pembimbing yang juga sekaligus berperan sebagai penguat dalam mengatasi kasus *bullying* pondok tersebut diharapkan memberikan hasil yang positif bagi santri, serta terbentuknya resiliensi santri korban *bullying*. Sehingga seluruh santri dapat belajar dengan baik dan menuntut ilmu dengan tenang tanpa adanya suatu gangguan. Resiliensi santri ditunjukkan dari beberapa Indikator²⁷ yaitu merasa istimewa dan dihargai, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan memiliki *comping strategy* yang produktif, sadar akan kelemahan dan kekuatannya, memiliki konsep diri yang positif, mengembangkan kemampuan interpersonal dengan teman sebaya dan orang dewasa, mampu meminta bantuan dan

²⁷ Ria Novianti, "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", *Jurnal EDUCHILD* Vol.7.1, 2020, hal. 3

pengasuhan dari orang dewasa dengan sikap yang tepat, mampu menentukan aspek dalam kehidupannya yang dapat dikontrol dan fokus pada pengembangan aspek tersebut.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan sendiri berguna untuk mencari sebuah peristiwa menjadi suatu objek penelitian sehingga memungkinkan seseorang peneliti mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tema tertentu melalui studi kasus²⁸. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang

²⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 23

menganalisis kata-kata tertulis dan ucapan dari orang-orang atau perilaku yang nampak sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mendatangi dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni.

2. Sumber Data

Untuk mendapati sumber data, sumber data penelitian dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung berasal dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian kali ini yaitu 4 santri yang menjadi korban bulliying dan 1 ustadz sekaligus pengasuh dan kepala Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, seperti

²⁹ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 91

santri lain atau berupa dokumen. Masukan atau informasi dari sumber lain yaitu seperti catatan Pengasuh Pondok, catatan tata tertib santri, dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan serta penelitian ini.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti.³¹ Metode observasi memakai jenis penelitian nonpartisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan islam di PP. Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni, karena dalam observasi ini peneliti hanya mengamati langsung ke Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX kedungwuni dan mengamati suatu upaya yang dilakukan pihak pengasuh pondok dalam

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

³¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30

membentuk resiliensi korban bulliying. Manfaat observasi ini adalah untuk memperoleh data pelaksanaan bimbingan islam di PP. Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data namun dengan cara atau metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.³² Metode wawancara menggunakan jenis wawancara nonsistematis atau tidak terstruktur atau juga bisa disebut dengan wawancara bebas, maksudnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan bertanya secara spontan dan mengalir, sesuai dengan percakapan yang terjadi pada narasumber. Sedangkan untuk wawancara kali ini yaitu dengan pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk resiliensi santri korban bulliying.

³² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 152

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data seperti catatan, transkrip, buku, agenda, foto, catatan harian, dan sebagainya.³³ Dalam metode ini data peneliti yang terkumpul tidak digunakan secara keseluruhan, hanya poin-poin pentingnya saja yang diambil dan lainnya adalah data pendukung analisis. Contohnya seperti foto kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu bentuk usaha untuk mengetahui suatu tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil suatu penelitian. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya diklasifikasikan dan disusun kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

alamiah atau natural setting. Selain itu, data yang terkumpul bersifat kualitatif.³⁴

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Reduksi data yaitu berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁵ Penulis merangkum poin-poin penting, pemilihan, dan penyederhanaan dari hasil penelitian di PP Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni. Yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi langsung di lapangan mengenai rumusan masalah.

b. Display atau penyajian data.

Penyampaian data menerangkan hasil data akan didapat dari riset di lapangan melalui menggunakan kalimat-kalimat yang mudah di pahami, selaras dengan pendekatan kualitatif dan juga selaras dengan laporan sitematis. Menurut pendapat Miles dan Huberman, untuk menyajikan

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 14

³⁵ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal. 147.

data dalam penelitian kualitatif sering kali berupa teks narasi.³⁶ Data yang disajikan akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan memudahkan kita dalam merumuskan strategi berikutnya sesuai dengan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan.

Dalam menarik sebuah kesimpulan, terdapat dua tahapan dalam melakukan penyimpulan. Pada tahap penyimpulan awal bersifat sementara, jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung penelitian, maka kesimpulan tersebut tidak kredibel. Namun apabila ada bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang kredibel.³⁷ Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian kualitatif ini merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

³⁶ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal. 149.

³⁷ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal. 150.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai pembahasan judul penelitian diatas, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dimana didalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

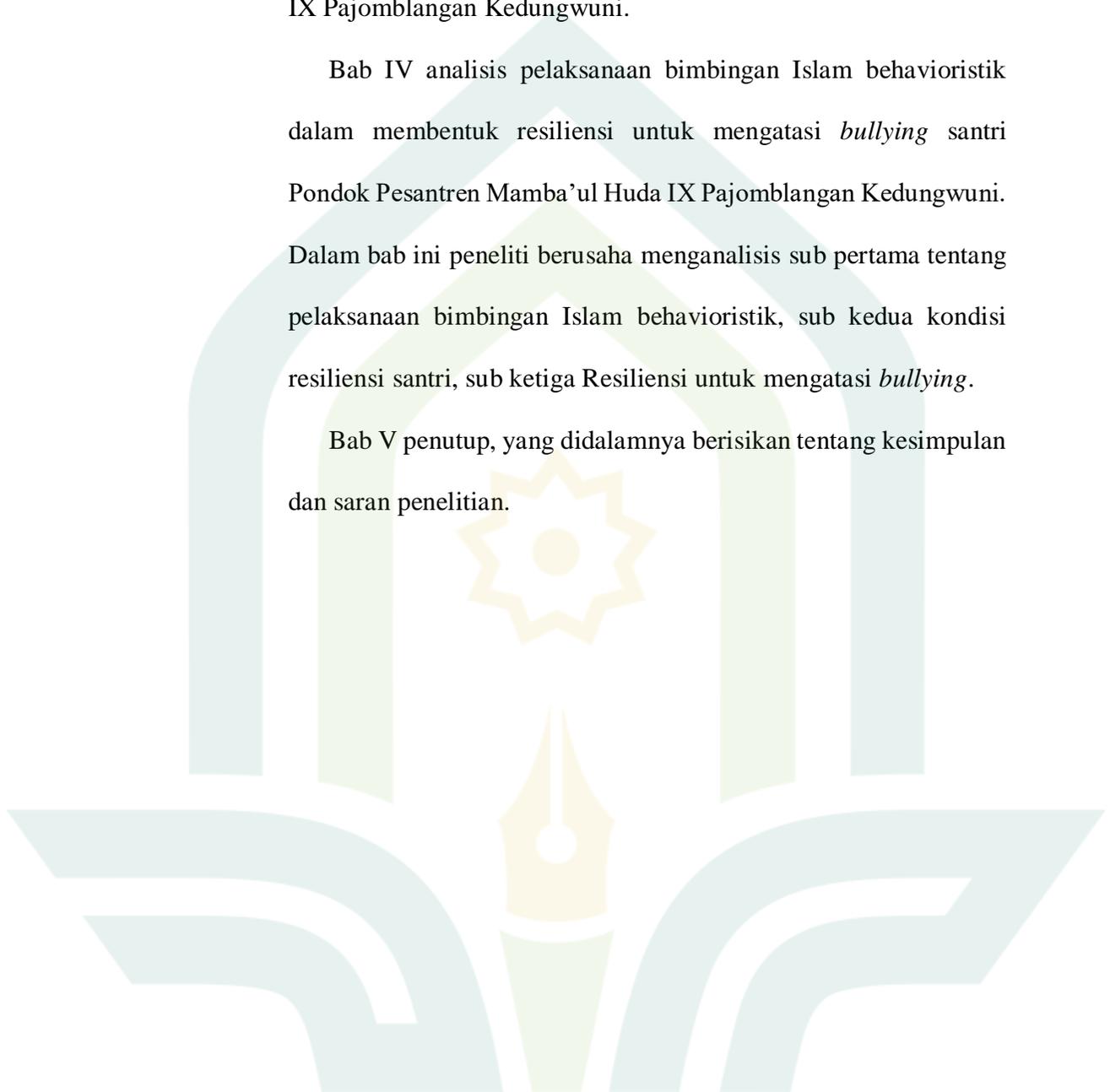
Bab II adalah bimbingan Islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* santri, berisikan tentang landasan teori bimbingan Islam dan resiliensi untuk mengatasi *bullying*. Pada bab ini membahas beberapa sub bab antara lain: pengertian, metode, pendekatan, Bimbingan Islam dan resiliensi.

Bab III pelaksanaan bimbingan Islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang sub pertama gambaran umum Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni, sub kedua pelaksanaan bimbingan Islam behavioristik dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni, sub

ketiga kondisi resiliensi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni.

Bab IV analisis pelaksanaan bimbingan Islam behavioristik dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni. Dalam bab ini peneliti berusaha menganalisis sub pertama tentang pelaksanaan bimbingan Islam behavioristik, sub kedua kondisi resiliensi santri, sub ketiga Resiliensi untuk mengatasi *bullying*.

Bab V penutup, yang didalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan Bimbingan Islam dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni telah menerapkan berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan resiliensi santri dalam mengatasi *bullying*. Berbagai metode diterapkan sejak awal santri masuk pondok. Dalam membentuk resiliensi untuk mengatasi *bullying* pada pelaksanaan kegiatan Bimbingan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni yaitu meliputi pemberian pembelajaran keteladanan, kegiatan pembiasaan yang positif, pemberian nasehat, dan *Sosial Support*.

Keadaan resiliensi pada beberapa santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Pajomblangan Kedungwuni yang sebelumnya terbilang buruk, kini setelah mendapatkan bimbingan yang tepat telah berhasil menunjukkan ciri-ciri anak yang resilien seperti memiliki kemampuan interpersonal yang bagus, memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik, memiliki otonom yang kuat, memiliki kesadaran akan tujuan

dan masadepan yang jelas. Serta dapat terhindar dari pembullian karena santri telah mampu mengatasi dengan sendirinya ketika diganggu atau hendak terjadi profokasi kearah pembullian.

B. Saran

Dari ringkasan berbagai temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian penelitian yang sama lebih mengembangkan tujuan peneliatian yang ingin di telitia, dan lebih mengfokuskan terhadap apa yang diteliti.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari rekapulasi dokumen dari kantor, maupun dokumen dari hasil opservasi.
3. Bagi pihak pondok pesantren diharapkan dapat mengatasi masalah *bullying* dengan maksimal
4. Bagi pengurus/ustadz diharapkan dapat memberikan perhatian secara lebih mengenai kondisi santrinya

5. Bagi santri pondok pesantren diharapkan dengan adanya bimbingan islam ini dapat menambah kemandirian dan juga menghindarkan dari permasalahan *bullying* di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Agus. 2017. *Sejarah Psikologi dari klasik hingga modern*. Depok: Rajawali Pers
- Achmadi, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adhiman, F. Mugiarto, H. 2021. "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5.2
- Agustina, M. Broto, G, W. 2019. "Resiliensi Guru PAUD Honorar". *Journal of Psychology and Islamic Science*. Vol.3.1
- Ahmad Nashiruddin. 2019. "Fenomena *Bullying* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati". *Quality*, Vol 7.2.
- Andiwijaya, D. Liauw, F 2019. *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*. Jakarta: Tarumanegara.
- Anjani, Savira. 2019. Penerapan Teknik Shaping untuk Meningkatkan Durasi Ontaks Behavior pada Anak dengan Masalah Atensi. Malang: Jurnal Ilmiah Psikoterapi Terapan. Vol. VII.2
- Amin Nasir. 2018. *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah*. *Konseling Edukasi: Journal of Counseling*. Vol.2.2
- Azwar, Saefuddin. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barbara. 2016. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Dahuri, Olman. Nida' Fadlan. 2015. *Pesantren Berpengaruh di Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2015
- Endang Siti Nuriyah. 2015. Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo. *Jurnal Edutama*. Vol.2.1.
- Eldinda Faridzi Rachmania. S. dan Erni Asneli Asbi. 2022. Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Melalui Edukasi dengan Metode Intervensi Level Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. Vol.1.1.

- Erniati, S. Purwadi. & Sari, E. 2020. "Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan Remaja". *Prosending Konferensi Nasional Ke-7*
- Kaprizal Akbar. 2020. *Tehnik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku Bullying Pada MAN 1 Sumbawa Besar*. Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Khaerudin. 2023. Pengasuh Pondo Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 12 Juni.
- Lickona, Thomas. 2016. *Educating for Character: Bagaimana Sekolah Mengajarkan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luluk Nur Aini. 2021. *Pendekatan Behavioral pada Santri untuk Menangani Dampak Bullying di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Maulida Khoirun Nisa. 2019. *A Study Of Children Resilience In Sidoarjo Orphanages*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mimsahatun. 2023. Kerabat Pemilik Pondo Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 1 Juni.
- Muhammad Khairuddin. 2023. Pengasuh Pondo Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni. Pekalongan. 12 Juli.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah dalam Perspektif Islam*. Padang: Hayfa Press.
- Nur Rahman Hasfar. 2019. *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nuryati, Eti. 2016. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rama. 2023. Santri Mengabdikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 12 Juni.

- Ria Novianti. 2020. Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal: EDUCHILD*. Vol.7.1.
- Rosalina Amalia, Wiwin Hendriani. 2019. Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Semenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan*. Vol.6.1-13.
- Saerozi. 2015. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Semium, Y. 2020. Teori-teori Kepribadian Behavioristik. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sitna Mahu dkk. 2019. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak. *Jurnal Kuttab: Studi Kasus pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kec. Leihitu Kabupaten Maluku tengah*, Vol.1.1.
- Sudyana, K. Satria, I. 2020. Konseling Behavior Penguatan dalam Meningkatkan Perilaku Social Peserta Didik. Denpasar: Widyanatya
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- S-F. 2023. Wali Santri Pondo Pesantren Mamba'ul Huda IX Kedungwuni. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Juli.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP IDENTITAS DIRI

Nama : Surip
Tempat / tanggal lahir : Pekalongan, 11 Juni 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Kampil Rt 09/Rw 003 Kecamatan Wiradesa
Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mukhlisin (Alm)
Nama Ibu : Julimah (Almh)
Alamat : Desa Kampil Rt 09/Rw 003 Kecamatan Wiradesa
Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2012 : SDI Al Bayan
2012-2015 : SMPI Al Bayan
2015-2018 : SMA IP Al Bayan
2018-2024 : UIN GUSDUR Pekalongan